

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari studi kasus yang telah dilakukan penulis dengan menerapkan seluruh rangkaian proses keperawatan dengan fokus penerapan terapi okupasi berkebun pada Ny.S dan N.y.U telah terlaksana, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian kedua pasien menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa, ditemukan hasil kedua pasien menunjukkan adanya persamaan tanda dan gejala yang dialami berupa pasien mengalami gangguan harga diri. Kedua pasien mempunyai kesamaan jenis kelamin, Agama dan mempunyai masa lalu yang tidak menyenangkan. Terdapat perbedaan antara kedua pasien, yaitu Klien I lebih terbuka dan tenang. Sedangkan Klien II cenderung lebih tertutup dan mudah tersinggung
2. Terapi okupasi berkebun telah dilaksanakan pada Ny.S dan Ny.U sebagai intervensi keperawatan untuk membantu pasien dalam meningkatkan harga diri. Terapi ini dilakukan melalui pendekatan proses keperawatan. Penulis mendorong pasien untuk mengungkapkan perasaannya. Terapi dilaksanakan secara konsisten dan disesuaikan dengan kondisi masing masing pasien
3. Hasil pelaksanaan terapi okupasi didapatkan respon. Ny.S menunjukkan peningkatan harga diri pada hari ke 2 setelah dilakukan terapi okupasi berkebun, Kontak mata meningkat dan minat untuk melakukan aktivitas

meningkat. Sedangkan pada Ny.U pada hari ke 3 baru menunjukkan peningkatan harga diri, kontak mata meningkat

4. Faktor pendukung terlaksananya intervensi yang sudah disusun, yaitu adanya kemauan dari pasien, sikap kooperatif yang ditunjukkan baik dari pasien, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat dalam studi kasus ini, yaitu menentukan pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi membutuhkan waktu selama 2 minggu, kondisi pasien yang cenderung tertutup sehingga penulis kesulitan untuk membuat pasien untuk melakukan pengkajian.

B. Saran

1. Bagi pasien harga diri rendah

Diharapkan pasien mampu melanjutkan kegiatan berkebun dengan dukungan keluarga dan tersedianya sarana prasarana untuk meningkatkan harga diri dan melakukan aktivitas lainnya untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat untuk mengurangi gejala harga diri rendah.

2. Bagi perawat Wisma Srikandi

Diharapkan perawat dapat lebih banyak memberikan terapi kerja pada pasien dengan harga diri rendah kronis untuk membangkitkan atau membentuk harga diri pasien, dan mengevaluasi kegiatan berkebun pada pasien harga diri rendah kronis dengan cara memberikan koreksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan terapi okupasi berkebun dan mengembangkan terapi untuk promosi harga diri.